

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Permasalahan

Warna memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, yang terlihat di lingkungan sekitar baik yang alami maupun buatan (Wauters dan Thompson, 2001: 1). Warna adalah suatu karakteristik cahaya dari permukaan obyek yang diterima oleh penglihatan manusia dan dibedakan oleh beraneka nama warna seperti merah atau biru (Pile, 1997: 13). Dengan kata lain warna tidak dapat dipisahkan dari cahaya dan berfungsi sebagai medium dimana kita dapat menerima cahaya dan dapat merasakan pengaruhnya. Warna adalah keajaiban dimana manusia tidak dapat hidup tanpanya. Tanpa warna, tidak akan ada perbedaan bentuk, keanekaragaman, dan individualitas (Wauters dan Thompson, 2001: 14-15).

Penerapan warna pada interior terlihat pada setiap elemen pembentuknya seperti dinding, lantai, dan plafon. Tampak juga pada elemen-elemen interior lainnya seperti perabot, aksesoris, dan lain-lain. Penerapan warna menjadi salah satu unsur desain paling penting dalam interior karena efek warna sangat menentukan terhadap penciptaan suasana ruang.

Pentingnya warna dan kesadaran akan manfaatnya diakui secara resmi dan digunakan sebagai sarana penyembuhan. Warna dianggap sebagai bagian utama dalam praktik-praktik ritual, penyembuhan, dan spiritual, seperti halnya sampai saat ini, merawat orang dengan menggunakan warna, sesungguhnya, kembali ke masa-masa lalu, ketika matahari benar-benar dianggap sebagai sumber kehidupan, sama seperti cahaya dan panas sehingga warna dianggap sebagai pembawa amanat dari matahari yang sangat penting peranannya. Penyembuhan dengan warna memberikan bentuk pengobatan yang tidak merusak atau menyakiti, dan sangat lembut, sembari menenangkan dan memuaskan jiwa karena warna, sebenarnya secara tidak langsung mempengaruhi perilaku sel semua struktur. Buktinya setiap kali kita melihat cahaya atau warna, terjadi perubahan biokimia dalam sel-sel tubuh kita, dengan perantara sejumlah hormon yang memiliki efek mendalam terhadap suasana hati (*mood*), emosi, kesehatan fisik, dan tingkah laku

kita. Sebagai contoh, warna yang memasuki sistem penglihatan rangsang produksi melatonin yang mengatur pola tidur dan suasana hati yang kita rasakan, warna juga merangsang atau menekan kelenjar hipotalamus yang secara langsung mempengaruhi kelenjar di bawah otak. Kelenjar yang terakhir ini merupakan kelenjar utama yang mengontrol seluruh sistem hormonal. Jadi, warna yang kita terima memiliki efek pada semua sekresi hormonal ke dalam aliran darah. Hal ini diperkuat oleh Theo Gimbel, salah seorang figur pelopor terkemuka penyembuhan dengan warna moderen, mengungkapkan opininya bahwa warna memiliki getaran yang jauh lebih tinggi daripada suara. Akibatnya, warna memiliki dampak yang jauh lebih mendalam pada manusia, juga menyebabkan perubahan-perubahan kimia yang lebih baik dan lebih kuat dibandingkan dengan suara.

Ketika kita memasuki era *modern*, kita melihat pemanfaatan cahaya dan warna dalam dunia penyembuhan digabungkan dengan metode kedokteran dan berorientasi pada teknologi yang kemudian mendominasi dunia perawatan kesehatan sehingga penyembuhan dengan warna telah memainkan peran dalam kaitannya dengan kesehatan dan kesejahteraan manusia melewati berbagai jaman, sampai di masa sekarang ini.

Prinsip-prinsip pengaturan warna yang diaplikasikan di banyak tempat didasarkan pada tujuan dan aktivitas dimana warna-warna tersebut ditempatkan misalnya di pabrik, kantor, rumah sakit, dan lain-lain semuanya mempunyai permintaan yang sangat berbeda-beda (Wauters dan Thompson, 2001: 10-34), Pada fasilitas pelayanan kesehatan disarankan penggunaan warna yang nyaman dan bernuansa seperti rumah tinggal dapat mendukung tingkat penyembuhan yang baik (Pile, 1997: 176).

Menurut Keputusan Dirjen Pelayanan Kesehatan RI No. 895/Yankes/PPI/81 menyebutkan bahwa rumah sakit merupakan tempat menyelenggarakan pelayanan medis, pelayanan rawat tinggal secara preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif melalui kegiatan rawat jalan dan rawat tinggal. Rumah sakit juga menyediakan beberapa pilihan untuk pelayanan rawat tinggalnya dari yang diperuntukkan bagi kalangan menengah ke atas sampai pada kalangan menengah ke bawah. Dengan kata lain umumnya rumah sakit berusaha

untuk memberikan pelayanan kesehatan yang merata bagi setiap kalangan tanpa melupakan fungsi sosialnya. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut diatas, sangatlah menarik untuk meneliti lebih jauh penerapan warna pada interior di rumah sakit.

Salah satu rumah sakit yang ada di Surabaya adalah Rumah Sakit Umum (RSU) Haji , rumah sakit ini merupakan satu-satunya Rumah Sakit Umum di Surabaya yang memberikan pelayanan kesehatan selain bagi masyarakat umum tetapi juga untuk melayani pemeriksaan kesehatan bagi para Jamaah calon Haji sebelum menunaikan ibadah rukun Islam ke 5 di Tanah Suci. Hal ini diperkuat dengan kenyataan bahwa lokasi Rumah Sakit Umum (RSU) Haji bersebelahan dengan Asrama Haji untuk Embarkasi Surabaya. Ditunjang dengan pelayanan dokter dan perawat yang handal serta terdidik, rumah sakit ini memiliki fasilitas dan peralatan yang lengkap, diantaranya radiologi, laboratorium, ruang operasi dan apotek. Rumah sakit ini juga memiliki pelayanan unggulan yaitu, kulit kosmetik, kanker terpadu paripurna, akupuntur, dan menjadi pusat rujukan Haji. Untuk fasilitas ruang rawat inap pasiennya, Rumah Sakit Umum (RSU) Haji Surabaya memiliki 2 (dua) jenis fasilitas ruang rawat tinggal yaitu, ruang paviliun dan non paviliun. Khusus untuk ruang paviliun terdiri dari salah satunya fasilitas VVIP dan VIP. Pada ruang VVIP dan VIP ini memiliki fasilitas yang lengkap dibandingkan dengan kelas-kelas yang lainnya, sehingga dipilih sebagai sampel penelitian.

## **1.2. Judul dan Pengertiannya**

### **1.2.1. Judul**

Penerapan Warna Pada Interior Ruang Rawat Inap Pasien Paviliun Kelas VVIP dan VIP di Rumah Sakit Umum (RSU) Haji Surabaya.

### **1.2.2. Pengertian Judul**

1. Penerapan artinya pemasangan; perihal mempraktekkan; pengenaaan (Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, 1991: 1598).

2. Warna artinya kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenainya (Kamus Umum Bahasa Indonesia, 1988: 1008).

Warna artinya suatu karakteristik cahaya atau dari permukaan atau obyek yang nampak jelas pada mata manusia dan dijabarkan dengan beraneka nama warna seperti merah atau biru (Pile, 1997: 13).

3. Interior artinya bagian dalam dari gedung atau ruang dan sebagainya (Kamus Umum Bahasa Indonesia, 1988: 336).

Interior artinya hasil karya seni yang mengungkapkan dengan jelas dan tepat akan tatanan kehidupan manusia dari suatu masa melalui media ruang yang mencakup semua unsur-unsur keindahan dari berbagai aspek, sehingga akhirnya memberi kepuasan fisik dan spiritual bagi penghuni (Suptandar, 1999: 11).

4. Ruang artinya rongga yang tidak terbatas dan merupakan tempat segala sesuatu yang ada (Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, 1991: 1285).

Ruang artinya alam semesta yang dibatasi oleh atmosfer dan tanah dimana kita berpijak, sedang secara sempit “ruang” berarti suatu kondisi yang dibatasi oleh 4 (empat) lembar dinding, yang bisa diraba dan bisa dirasakan keberadaannya (Suptandar, 1999: 61).

5. Rawat artinya pelihara, urus, jaga; menjaga dengan penuh perhatian (Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, 1991:1243).

6. Inap artinya menumpang tidur (di rumah orang, di hotel, dan sebagainya) (Kamus Umum Bahasa Indonesia, 1982: 378).

7. Pasien artinya orang sakit yang dirawat oleh dokter di rumah sakit, klinik, dan sebagainya (Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, 1991: 1103).

8. Paviliun artinya rumah tambahan disamping rumah induk yang mempunyai kelengkapan sendiri seperti dapur, kamar mandi, wc, dan sebagainya (Kamus Umum Bahasa Indonesia, 1996:1014).

9. Kelas artinya pangkat, tingkat, golongan, kalangan (Kamus Umum Bahasa Indonesia, 1996: 644).

10. VVIP dan VIP merupakan singkatan dari Bahasa Inggris yaitu *Very Very Important Person* dan *Very Important Person* yang artinya pembesar, tokoh penting (Kamus Inggris Indonesia, 1995: 630).
11. Rumah Sakit artinya rumah tempat merawat dan mengobati orang sakit; rumah tempat pelayanan berbagai macam masalah kesehatan (Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, 1991: 1290).
12. Umum artinya masyarakat luas, orang banyak (Kamus Umum Bahasa Indonesia, 1996: 1586).
13. Haji artinya gelar yang diberikan kepada seseorang yang telah menunaikan rukun Islam ke 5 (Kamus Umum Bahasa Indonesia, 1996: 484).
14. Surabaya adalah ibukota daerah Swatantra Tingkat I Jawa Timur merupakan pusat perniagaan dan perindustrian (Ensiklopedi Umum, 1991: 1059).

Jadi judul Penerapan Warna Pada Interior Ruang Rawat Inap Pasien Paviliun Kelas VVIP dan VIP di Rumah Sakit Umum (RSU) Haji Surabaya berarti pengenaan mengenai kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenainya terhadap bagian ruang dalam yang berfungsi sebagai tempat untuk merawat orang sakit dengan cara rawat tinggal dan memiliki kelengkapan sendiri khususnya bagi orang sakit dari kalangan menengah keatas di tempat pelayanan kesehatan untuk masyarakat banyak yang memiliki keistimewaan sebagai rumah sakit bagi para jemaah yang akan melaksanakan rukun Islam ke 5 di daerah ibukota Propinsi Jawa Timur.

### **1.3. Perumusan Masalah**

Bagaimana penerapan warna pada interior ruang rawat inap pasien paviliun kelas VVIP dan VIP Rumah Sakit Umum (RSU) Haji Surabaya di Wilayah Surabaya Timur.

### **1.4. Ruang Lingkup Permasalahan**

Lokasi penelitian terletak di wilayah Surabaya Timur. Rumah sakit didirikan pada dasarnya untuk memberikan pelayanan kesehatan, maka ruang

rawat inap pasien paviliun kelas VVIP dan VIP sebagai sarana rawat tinggal di rumah sakit menjadi batasan dalam permasalahan, sedangkan elemen yang diteliti adalah penerapan warna pada elemen pembentuk ruang (plafond, dinding, dan lantai), perabot dan unsur dekorasi.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan warna pada interior ruang rawat inap pasien paviliun kelas VVIP dan VIP dan juga untuk mempelajari ilmu Desain Interior khususnya bagaimana prinsip warna dapat dicerminkan pada ruang rawat inap pasien di rumah sakit.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah ilmu berupa informasi di bidang Desain Interior khususnya mengenai penerapan warna pada ruang rawat inap pasien paviliun kelas VVIP dan VIP.
2. Untuk penyusunan konsep perancangan interior atas pengaplikasian warna pada ruang rawat inap pasien paviliun kelas VVIP dan VIP.
3. Untuk menambah wawasan dalam perbaikan interior ruang rawat inap pasien paviliun kelas VVIP dan VIP di masa mendatang.

### **1.7. Kajian Teoritik**

#### **1.7.1. Pengertian Warna**

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (1988: 1008) dapat diartikan kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenainya. Hal ini diperkuat oleh pendapat dari John F. Pile yang mengartikan warna sebagai suatu karakteristik cahaya atau dari permukaan atau obyek yang tampak jelas oleh penglihatan manusia dan dibedakan dari beragam nama warna seperti merah atau biru (1997: 13). Sedangkan menurut IES (*Illuminating Engineering Society*) *Lighting Handbook* seperti yang dikutip oleh Halse, mengatakan bahwa warna disadari sebagai kejadian mental yang ditimbulkan oleh cahaya mengenai bagian belakang mata setelah melewati media *ocular* (1968:

21). Jadi dapat disimpulkan bahwa warna dapat berarti karakteristik cahaya yang dipantulkan dari permukaan obyek dan tampak jelas oleh mata setelah melewati media *ocular*.

### **1.7.2. Fungsi Warna**

Warna memiliki fungsi-fungsi, antara lain :

1. Fungsi estetis
2. Fungsi isyarat
3. Fungsi psikologis
4. Warna sebagai alat pengenalan
5. Fungsi membedakan
6. Fungsi alamiah atau fisika

### **1.7.3. Efek Psikologis Warna**







Menurut Albert O. Halse (1968: 45-46) menyebutkan bahwa dari hasil pengamatan dapat terlihat warna memiliki efek emosional yang kuat pada manusia, antara lain :



1. Warna biru memiliki efek menurunkan gairah dan kemudian membantu seseorang untuk berkonsentrasi. Warna biru juga mendinginkan dan meringankan sakit.
2. Warna hijau memiliki efek menyejukkan dan meringankan sakit.
3. Warna jingga dapat menstimulasi efek.
4. Warna kuning sebagai perwujudan sinar matahari memiliki efek gembira, memberi semangat, *attention-drawing*, menarik perhatian.
5. Warna merah menggairahkan dan menstimulasi otak sedangkan medium red memiliki efek pada kesehatan dan vitalitas.
6. Warna coklat bersifat menenangkan dan menghangatkan tetapi harus dikombinasikan dengan jingga, kuning, atau emas karena dapat menghilangkan semangat bila digunakan tanpa warna-warna tersebut.
7. Warna abu-abu berkesan dingin dan seperti warna coklat dapat memuramkan asalkan dikombinasikan dengan minimal satu warna hangat.

8. Warna putih, di satu sisi menyenangkan terutama digunakan dengan merah, kuning, dan jingga.
9. Warna ungu berefek mengurangi sakit dan menyejukkan.

Dibawah ini korelasi secara umum dan psikologi antara warna dan orang (<http://www.finitesite.com/prasetyo/warna.htm>)

Tabel 1.1. Respon psikologis warna




WARNA	RESPON PSIKOLOGI	CATATAN
Merah 	Power, energi, kehangatan, cinta, nafsu, agresi, dan bahaya	Warna merah kadang berubah arti jika dikombinasikan dengan warna lain
Biru 	Kepercayaan, konservatif, keamanan, teknologi, kebersihan, keteraturan	Banyak digunakan sebagai warna untuk memberikan kesan 'kepercayaan'
Hijau 	Alami, sehat, keberuntungan, pembaharuan	Warna hijau tidak terlalu 'sukses' untuk ukuran global
Kuning 	Optimis, harapan, filosofi, ketidakjujuran, pengecut, pengkhianatan	Kuning adalah warna keramat dalam Agama Hindu
Ungu 	Spiritual, misteri, kebangsawanan, transformasi, kekasaran, keangkuhan	Warna ungu sangat jarang ditemui di alam
Oranye 	Energi, keseimbangan, kehangatan	Menekankan sebuah produk yang tidak mahal
Coklat 	Tanah/bumi, <i>reliability</i> , <i>comfort</i> , daya tahan	Kemasan makanan di Amerika sering memakai warna coklat dan sangat sukses, tetapi di Kolumbia, warna coklat untuk kemasan kurang begitu membawa hasil
Abu-Abu 	Intelek, masa depan, kesederhanaan, kesedihan	Warna abu-abu adalah warna yang paling mudah dilihat oleh mata







Putih 	Kesucian, kebersihan, ketepatan, ketidakbersalahan, setril, kematian	Di Amerika melambangkan perkawinan, tetapi di banyak budaya Timur (terutama India dan Cina), warna putih melambangkan kematian
Hitam 	<i>Power</i> , seksualitas, kecanggihan, kematian, misteri, ketakutan, kesedihan, keanggunan	Melambangkan kematian dan kesedihan di budaya Barat. Sebagai warna kemasan, hitam melambangkan keanggunan ( <i>elegance</i> ), kemakmuran ( <i>wealth</i> ), dan kecanggihan ( <i>sophisticated</i> )

(Sumber: <http://www.finitesite.com/prasetyo/warna.htm>)

Selain itu menurut Ambika Wauters dan Gerry Thompson (2001: 93-101) menyebutkan bahwa warna-warna tersebut dibawah ini dapat dimanfaatkan untuk pengobatan antara lain :

Tabel 1.2. Peranan Warna bagi Tubuh dan Emosional Manusia

WARNA	EFEK FISIK	EFEK EMOSIONAL/PSIKOLOGIS
Merah 	Mensuplai fisik tubuh dengan energi dan vitalitas, merangsang sirkulasi darah dan produksi adrenalin	Meringankan pikiran, memberi rasa percaya diri, semangat dan mengatasi depresi, rasa takut atau kekhawatiran
Jingga 	Merangsang nafsu makan, membantu proses-proses asimilasi, distribusi, dan sirkulasi tubuh, merangsang reproduksi, mengontrol limpa	Membangkitkan semangat dan vitalitas, mengatasi depresi, memberikan rangsangan fisik dan mental serta pelepasan energi
Kuning 	Sebagai pusat yang penting untuk seluruh sistem saraf, pengobatan yang baik untuk saraf yang lemah, membantu mengontrol proses-proses pencernaan	Mendorong kecakapan intelektual, membangkitkan semangat, menjaga keseimbangan dan rasa optimisme

Hijau 	Menenangkan sistem saraf, digunakan untuk berbagai macam masalah kesehatan berkenaan dengan organ jantung termasuk tekanan darah yang tidak normal	Merupakan warna keseimbangan, sangat bermanfaat untuk kondisi-kondisi emosional dan psikologis yang meliputi stress, tekanan emosi dan berbagai rasa takut
Biru 	Memperkuat kondisi tubuh dan pikiran, merawat jiwa yang tergoncang	Memulihkan stress dan kondisi tenang di mana kegembiraan yang tak terkendali
Biru Kehijauan 	Meningkatkan kekebalan terhadap segala macam pengaruh yang tidak dikehendaki	Meningkatkan daya tahan terhadap pengaruh emosional
Nila 	Menurunkan tekanan darah, sangat berhubungan dengan system saraf	Sangat kuat berpengaruh pada saraf, mental dan aspek-aspek psikis, meredam kemarahan
<i>Violet</i> 	Dapat digunakan dalam kasus-kasus gegar otak, rematik, tumor, gangguan ginjal dan penyakit-penyakit fisik dari sistem saraf. Violet memiliki getaran tertinggi di antara tujuh cahaya pokok	Membangun rasa percaya diri, mengatasi perangai ekstrem yang meledak-ledak, mudah marah dan membantu dalam pembentukan kemampuan psikis dan spiritual
Magenta (ungu kemerahan) 	Membantu dalam pemahaman spiritual dan dianggap mampu untuk memungkinkan terjadinya hubungan antara roh dan kesadaran universal	Dapat membantu untuk memulihkan keseimbangan energi

(Sumber: Wauters dan Thompson, 2001: 93-101)

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa warna dapat menimbulkan efek-efek secara psikologis kepada manusia karena secara tidak langsung mempengaruhi perilaku sel semua struktur dalam tubuh manusia melalui perantara sejumlah hormon. Oleh karena alasan tersebut diatas maka warna kini juga dikenal sebagai sarana penyembuhan atau pengobatan baik secara fisik maupun emosional (psikologis).

Dapat disimpulkan bahwa pemakaian warna hangat dapat berkesan aktif, mampu menstimulasi, dan berefek gembira sedangkan warna sejuk berkesan pasif, dan menenangkan.

#### 1.7.4. Penerapan Warna.

##### 1.7.4.1. Penerapan Warna Pada Desain Interior

Penerapan warna menjadi salah satu unsur desain paling penting dalam interior karena efek warna sangat menentukan terhadap penciptaan suasana ruang. Menurut J. Pamudji Suptandar (1999: 70) menyebutkan bahwa warna mempengaruhi ruang seperti yang tercantum pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.3. Efek Psikologis pada Interior Ruang

WARNA	JARAK	EFEK	
		SUHU	PSIKIS
Biru 	Jauh	Sejuk	Menyejukkan
Hijau 	Jauh	Tersejuk	Menyejukkan
		Netral	
Merah 	Dekat	Panas	Menyolok
		Hangat	
Orange 	Dekat	Terhangat	
Kuning 	Dekat	Terhangat	Merangsang
Sawo matang	Terdekat	Netral	Merangsang
Ungu 	Terdekat	Sejuk	Merangsang
Hitam/Merah Tua Keemasan 	Dekat	Panas	Aristokrat
	Cerah	Netral	

(Sumber: Suptandar, 1999: 70)

Penggunaan warna yang tepat berdampak pada efek psikologis ruang, antara lain:

1. Penggunaan warna pucat atau muda dapat memberikan kesan ruang yang lebih tinggi.

2. Penggunaan warna gelap pada plafond dapat memberikan kesan ruang yang tidak terlalu tinggi.
3. Penggunaan warna-warna sejuk pada dinding dapat membuat ruang yang kecil agar terlihat lebih besar.
4. Penggunaan warna-warna hangat pada dinding dapat membuat ruang yang terlalu besar supaya terasa lebih kecil.
5. Penggunaan warna-warna muda atau dengan desain 2 (dua) dinding yang rendah berkesan dapat membuka ruang yang sempit.
6. Penggunaan warna-warna hangat seperti merah dadu atau merah bata akan memberi kesan lebih hangat (Suptandar, 1999: 147-154).

Sedangkan menurut Faber Birren (1969: 25) menyebutkan mengenai warna dan pengaruhnya pada persepsi ruang kita antara lain :

1. Pada pintu masuk seharusnya dicat dengan warna komplementer.
2. Warna mengubah bentuk arsitektural seperti dapat meluas, memendek, melebar, memanjang, dan memberikan kesan merendahkan atau meninggikan plafon.
3. Warna terang tampak ringan dalam berat dengan merubah “berat” menjadi “ringan” seperti merah, biru, ungu, jingga, hijau, dan kuning.
4. Obyek terang dapat memberi kesan berbeda dalam ukuran. Warna kuning tampak besar dengan warna putih, merah, hijau, biru, dan hitam tampak menurun.
5. Obyek terang tampak besar dalam latar belakang gelap sedangkan obyek gelap akan tampak kecil dalam latar belakang terang.
6. Dinding sebelah jendela seharusnya dibiarkan terang atau itu akan menyerap banyak sinar di siang hari
7. Dinding berjendela dan bingkainya seharusnya terang sehingga tidak begitu kontras dengan langit karena kontras tinggi dapat menyebabkan sakit kepala dan mata lelah.
8. Warna hangat berkesan meningkatkan sedangkan warna sejuk berkesan menyusut.

9. Warna terang dan patra berukuran kecil secara visual dapat memperbesar ruang sedangkan warna gelap dan patra berukuran besar dapat membuat ruang tampak kecil.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan teori warna didalam desain *interior* menjadi unsur yang paling penting Karena efek warna sangat menentukan terhadap penciptaan suasana ruang.

#### **1.7.4.2. Penerapan Warna Pada Interior Rumah Sakit**

Dalam interior ruang rawat inap pasien, menurut John F. Pile (1997: 175-178) menyebutkan bahwa interior pada fasilitas pelayanan kesehatan memiliki masalah warna yang berhubungan dengan beragam kebutuhan pasien, pengunjung, dokter, perawat, dan staf medis lainnya. Warna yang mampu memberikan kenyamanan dan suasana rumah tinggal dapat mengurangi kesulitan selama rawat tinggal di rumah sakit dan beberapa penelitian menunjukkan hal ini dapat mendukung tingkat penyembuhan.

Sedangkan menurut Isadore Rosenfield (1971: 161) menyebutkan bahwa warna didalam rumah sakit bukan hanya sekedar masalah mengecat pada dinding dan plafon.

Jain Malkin menyebutkan ada yang percaya bahwa menyediakan lingkungan yang menyenangkan dapat mengurangi rasa sakit. Warna-warna hangat, ceria dan intimate spaces ada kalanya dapat melepaskan rasa bosan yang ditimbulkan oleh sebuah institusi dan warna-warna ini mampu mempercepat proses penyembuhan pasien serta menguntungkan secara moral.

Seorang desainer harus selalu ingat bahwa orang selalu dibatasi di rumah sakit dan tidak dapat meninggalkannya dengan segera. Oleh karena itu desain atau patra atau warna harus cukup universal untuk menyenangkan orang dalam segala umur, baik pria atau wanita dan jangan sampai warna mengacaukan penyembuhan pasien.

Seorang desainer memiliki kewajiban serius untuk meneliti efek fisiologis dan psikologis dari warna dan desain fasilitas apapun dimana pasien dibatasi.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa menerapkan teori warna pada interior rumah sakit khususnya ruang rawat inap pasien bukan hanya sekedar

mengecat pada dinding dan plafon melainkan menerapkan warna yang mampu memberikan kenyamanan dan suasana rumah tinggal dengan pemilihan warna-warna hangat dan ceria karena warna-warna ini ada kalanya dapat mengurangi kesan dingin dan rasa bosan yang ditimbulkan dari suatu institusi sehingga dapat mengurangi kesulitan pasien selama rawat tinggal dan mendukung tingkat penyembuhannya.

## **1.8. Metode Penelitian**

### **1.8.1. Metode Pendekatan**

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian yang dilakukan ini merupakan studi kasus yang menekankan tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas (Maxfield, 1930: 117-122) dimana tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus (Nazir, 1988: 66) dan menyelesaikan masalah berdasarkan data-data.

Dalam penelitian tugas akhir ini data-data yang ada dikumpulkan, disusun dan dijabarkan secara sistematis agar dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan dan saran berdasarkan perumusan masalah yang ada. Pada penelitian ini studi kasus difokuskan pada penerapan warna pada interior ruang rawat inap pasien paviliun kelas VVIP dan VIP di Rumah Sakit Umum (RSU) Haji Surabaya.

### **1.8.2. Sifat Penelitian**

Dalam penelitian Tugas Akhir ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif atau yang disebut juga dengan survei normatif dimana metode ini digunakan dalam meneliti suatu obyek secara sistematis, faktual dan akurat pada masa sekarang (Nazir, 1988: 64).

Hal-hal yang akan dideskriptifkan antara lain teori warna pada umumnya kemudian dikaitkan pada penerapannya didalam interior khususnya rumah sakit dan fasilitas ruang rawat inap pasiennya.

### **1.8.3. Teknik Sampling**

Teknik sampling yang digunakan adalah termasuk *non probability sampling* jenis *purposive sample* dimana teknik ini digunakan apabila sampel sudah ditentukan dengan jelas. Pada penelitian Tugas Akhir ini yang menjadi populasi adalah Rumah Sakit Umum (RSU) Haji Surabaya dan untuk sampelnya adalah semua interior ruang rawat inap pasien kelas VVIP dan VIP.

### **1.8.4. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Moh. Nazir (1988: 211) teknik pengumpulan data adalah tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer dan data sekunder untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting digunakan. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah melalui pengamatan (observasi) secara langsung ke lapangan dalam hal ini yaitu Rumah Sakit Umum (RSU) Haji Surabaya kemudian melalui wawancara dengan pihak pengelola baik pimpinan maupun staf dari ruang rawat inap pasien paviliun untuk mendapatkan data yang akurat didukung dengan hasil dokumentasi faktual yang diperoleh di lapangan.

### **1.8.5. Teknik Analisis Data**

Analisa data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian (Nazir, 1988: 405).

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah metode komparatif dimana ingin mencari jawab secara mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisa faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu (Nazir, 1988: 68).

Dari data mengenai penerapan warna yang didapatkan baik dari tinjauan pustaka maupun hasil pengamatan secara langsung di Rumah Sakit Umum (RSU) Haji Surabaya, peneliti dapat menguji sebab akibat sebagai jawaban dengan menganalisa efek-efek yang ditimbulkan oleh penerapan warna tersebut dalam interior ruang rawat inap pasien kelas VVIP dan VIP.

## **1.9. Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan ini dilakukan tahapan penulisan yang terbagi menjadi beberapa bab yaitu :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini merupakan paparan awal dari keseluruhan penulisan skripsi yang membahas secara singkat dari permasalahan yang ada. Pemaparan secara umum mengenai latar belakang permasalahan, pengertian judul, perumusan masalah, ruang lingkup permasalahan, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat dan metode penelitian serta sistematika penulisan, sehingga dapat diketahui arah penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini menerangkan secara umum dan mendetail mengenai kajian teoritik literatur terutama yang menyangkut rumah sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan dan peranan warna dalam desain interior.

### **BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN**

Uraian pada bab ini mengenai penyusunan data-data lapangan yang terbagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu data non fisik dan data fisik. Data non fisik terdiri dari sejarah rumah sakit, keberadaan rumah sakit, sarana prasarana dan struktur organisasi sedangkan data fisik terdiri dari denah lingkungan rumah sakit, lokasi rumah sakit, denah ruang VVIP dan VIP serta elemen-elemen penelitian lainnya. Pembahasan didasarkan pada adanya kesesuaian antara kajian teoritik dengan tinjauan di lapangan.

### **BAB IV ANALISA DATA**

Pada bab ini menerangkan tentang hasil analisis yang didapatkan dari parameter atau tolak ukur pembahasan pada bab III serta foto-foto yang disusun secara tabulasi. Dalam analisis ini meliputi 2 (dua) hal yaitu analisis non fisik dan analisis fisik. Kedua analisis ini memberikan kontribusi terhadap hasil pembahasan sebagai bahan pelengkap untuk menilai hasil yang sudah dicapai.

## BAB V PENUTUP

Dari pembahasan yang telah ditampilkan pada bab sebelumnya, pada bab V ini menarik kesimpulan tentang peranan warna pada interior ruang rawat inap pasien kelas VVIP dan VIP sebagai jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan. Selain itu diusulkan saran-saran dalam perancangan khususnya perancangan interior ruang rawat inap pasien sehingga terwujud suatu hal yang menjadi pertimbangan pokok bagi obyek-obyek yang dapat diteliti selanjutnya.